

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang jumlah penyakitnya terus meningkat. termasuk penyakit yang membutuhkan waktu lama untuk sembuh. Gangguan jiwa terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Bentuk gangguan jiwa yang berbahaya dan tidak terkendali adalah *skizofrenia* (Hartanto, Hendrawati & Sugiyorini, 2021).

Skizofrenia menurut World Health Organization 2018 terdapat 26 juta orang terkena *skizofrenia*. Sedangkan di Indonesia *Skizofrenia* mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Riskesdas, 2018). *Skizofrenia* berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 prevelensi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 5 per mill . Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Merpati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pasien yang mengalami *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial menduduki urutan ke-3 (Medrec Ruang Merpati, 2023).

Skizofrenia adalah suatu reaksi psikotik yang mempengaruhi fungsi individu seperti fungsi pikir dan berkomunikasi, menerima dan mengapresiasi realita, serta merasakan (Saraswati, Dasuki, & Ermayan, 2017). Klien dengan *Skizofrenia* cenderung mengalami gangguan pikiran-pikiran yang muncul dalam dirinya, menyebabkan hilangnya kemampuan dan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya (Yosep, 2016). Salah

satu dampak *skizofrenia* yang berkelanjutan dapat menimbulkan masalah yaitu Isolasi Sosial.

Isolasi sosial atau menarik diri merupakan kondisi yang dialami klien yang tidak mampu berinteraksi dengan orang lain. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian dan tidak dapat berhubungan dengan orang lain. Isolasi sosial adalah upaya klien untuk menghindari berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain (Badriah, 2020). Menarik diri merupakan keadaan individu yang kesulitan dalam membina hubungan terbuka dengan orang lain. (Muhith, 2015)

Dampak jika tidak diatasi klien isolasi sosial : menarik diri adalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi, risiko perilaku kekerasan (terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan secara verbal), kurangnya perawatan diri (Damayanti & Iskandar 2014). Dampak penderita yang mengalami isolasi sosial, yaitu dia akan menarik diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kemampuan dalam melakukan isolasi, apatis terhadap lingkungan dan masyarakat, suka curiga kepada orang lain dan juga merasa tidak tertarik dengan segala aktivitas yang sifatnya menghibur (Muliani, N. 2017).

Menangani masalah klien dengan Isolasi sosial yaitu memberikan Asuhan Keperawatan salah satunya melakukan startegi pelaksanaan cara berkenalan pada orang lain. Latihan berkenalan pada pasien isolasi sosial sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yasir Anwar, dkk (2021) dengan judul Pengelolaan Keperawatan Jiwa Isolasi Sosial : Menarik Diri dan

Latihan Berkenalan di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo dengan hasil adanya pelaksanaan tindakan keperawatan dan evaluasi pada pasien 1 dan pasien 2 dilakukan selama 3 hari dan disesuaikan dengan kemampuan pasien terhadap Strategi Pelaksanaan (SP yang dicapai). Evaluasi yang didapat pada pasien 1 SP 1 pasien teratasi dan SP 2 pasien belum teratasi. Sedangkan pada pasien 2 SP 1 dan 2 pasien teratasi. Penerapan cara berkenalan untuk meningkatkan sosialisasi pada klien isolasi sosial.

Penelitian yang dilakukan N. Wahyu A, dkk (2021) dengan hasil sebelum dilakukan penerapan cara berkenalan pada subjek adalah 7 (70%) dari 10 tanda gejala yang dinilai. Pada hari ke 1 setelah penerapan cara berkenalan mengalami penurunan tanda gejala subjek turun 4 (40%) dan hari ke 2 setelah penerapan mengalami penurunan tanda gejala dengan total hanya tersisa 2 (20%) dan pada hari ke 3 setelah penerapan tanda gejala subjek hanya tersisa 1 (10%). Kemampuan sebelum dilakukan penerapan cara berkenalan (25%) dari 4 kemampuan yang dinilai. Dan setelah penerapan hari ke 1 total kemampuan meningkat menjadi 3 (75%). Pada hari ke 2 setelah penerapan subjek mengalami kembali peningkatan kemampuan total mampu keseluruhan atau 4 (100%).

Perawat dalam memberikan intervensi pada klien dengan masalah isolasi sosial yaitu strategi pelaksanaan pertama dengan pendekatan prinsip bina hubungan saling percaya untuk memberikan rasa saling percaya antara pasien dengan perawat, strategi pelaksanaan kedua membantu pasien mengenai penyebab dari Isolasi Sosial, membantu

pasien mengenal keuntungan berinteraksi serta kerugian tidak melakukan interaksi dengan orang lain mengajarkan pasien berkenalan, mengajarkan pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang pertama), dan strategi pelaksanaan ketiga melatih pasien berinteraksi secara bertahap yaitu berkenalan dengan dua orang atau berkelompok. Pada SP Keluarga membantu identifikasi tentang masalah Isolasi Sosial penyebab Isolasi Sosial dan cara merawat pasien isolasi sosial, melatih cara mempraktekan cara merawat pasien dengan Isolasi Sosial kepada keluarga langsung dihadapan pasien (Dermawan & Rusdi, 2013).

Berdasarkan Fenomena diatas, penulis tertarik untuk menelaah tentang “Asuhan Keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : menarik diri di Ruang Merpati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan gangguan Isolasi Sosial : Menarik diri di Ruang Merpati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan gangguan Isolasi Sosial : Menarik diri di Ruang Merpati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan sehingga menjadi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya pada pasien dengan isolasi sosial

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Institusi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan khususnya bagi pasien dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

b. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan sistem pendidikan keperawatan.

c. Perawat

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam meningkatkan pelayanan pada klien dengan Gangguan Isolasi Sosial: Menarik diri.